

Hasil Belajar Menghafal JUZ 30 melalui Metode Drill sebelum Proses Pembelajaran Berlangsung

Muhammad Ali¹, Murdhani²

¹ SMP Negeri 3 Trienggadeng

² SMP Negeri 5 Bandar Baru

Email: tgkaligadeng@gmail.com

Abstrak:

Berdasarkan pengamatan di SMP Negeri 5 Bandar Baru Pidie Jaya ini, berbagai macam inovasi telah dilakukan, baik secara pribadi maupun secara kolektif, Namun pendekatan pembelajaran ini belum dapat memenuhi target yang diharapkan. Melihat latar belakang masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan atau penerapan metode drill pada kegiatan tambahan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kemampuan menghafal juz 30 pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bandar Baru Pidie Jaya Tahun Pelajaran 2023/2024 Penelitian ini menggunakan metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu tes unjuk kerja. Analisis data yang digunakan yaitu teknik persentase. Hasil dari penelitian ini adalah Kemampuan menghafal surat al-Muthaffin pada siswa SMP Negeri 5 Bandar Baru Pidie Jaya kelas VIII menunjukkan hasil yang lebih baik apabila penerapan metode drill di setiap awal pelajaran agama Islam lebih banyak melibatkan siswa dan guru hanya sebagai fasilitator yaitu dengan peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 18.15 (dari nilai rata-rata kelas sebesar 65.18 pada siklus I menjadi 83.33 pada siklus II). Sedangkan peningkatan persentase keberhasilan mencapai 45.18% (dari siklus I mencapai 43.3% menjadi 90.48% pada siklus II).

Kata kunci: Hasil Belajar, Menghafal JUZ 30, Metode Drill

PENDAHULUAN

Kegiatan pendidikan yang dilakukan di lembaga -lembaga pendidikan formal (sekolah) tentu ada komponen penting yang mengatur kegiatan belajar mengajar. Salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah yaitu kurikulum. Kurikulum merupakan pedoman dalam kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya mengatur berbagai mata pelajaran sesuai dengan tingkat jenjang pendidikan masing-masing sekolah. Pemerintah Indonesia saat ini berusaha meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Perubahan kurikulum yang dibuat oleh pemerintah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yaitu dari kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Sedangkan kurikulum yang masih dalam tahap percobaan dan penyempurnaan untuk siap diterapkan dalam menyambut peningkatan dalam dunia pendidikan adalah Kurikulum 2013.

Dalam setiap pengembangan kurikulum yang ada di dunia pendidikan di Indonesia kesemuanya tidak pernah meninggalkan tujuan pendidikan tentang membentuk manusia yang bertaqwa, yang berakhlak sehingga menjadi insan yang kamil. Menurut Athiyah al-Abrasyi, tujuan pokok dan terutama dari pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa. Semua mata pelajaran haruslah mengandung pelajaran-pelajaran akhlak, setiap guru haruslah memperhatikan akhlak, setiap guru didik haruslah memikirkan akhlak keagamaan sebelum yang lain-lainnya, karena akhlak keagamaan adalah akhlak yang tertinggi, sedangkan akhlak yang mulia itu adalah tiang dari pendidikan Islam. (Athiyah al-Abrasyi, 1950: 1). Jadi pendidikan agama Islam itu tidak boleh keluar dari pendidikan akhlak. Untuk memenuhi hal tersebut, sekarang mulai banyak sekolah, baik negeri maupun swasta yang menawarkan banyak tambahan kegiatan yang mendukung hal tersebut di atas, seperti program menghafal juz 'amma (Juz 30).

Secara umum kegiatan ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan antara lain: 1) Mampu menghafal juz 30 dengan tartil, 2) Memahami salah satu bentuk ibadah kepada peserta didik, 3) Dengan menghafal juz 30 dapat membentuk karakter disiplin peserta didik, 4) Dengan al-Qur'an dapat membentuk pribadi yang berakhlakul karimah, dan 5) Mampu mengaplikasikan dalam mendukung kegiatan ibadah yang lain dengan baik dan benar. Agar tercapai semua target tersebut tentunya membutuhkan metode yang tepat sehingga tidak mengecewakan bagi masyarakat yang telah mempercayakan putra putrinya untuk bersekolah di SMP Negeri 5 Bandar Baru Pidie Jaya. Masyarakat sangat percaya bahwa mendahulukan pendidikan al-Qur'an sangatlah penting untuk putra putrinya sebagai bekal jariyah setelah kematian. Dalam hal ini, menurut E. Mulyasa (2018: 56), guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama.

Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Begitu juga dalam belajar membaca al-Qur'an, diperlukan seorang guru yang berkompeten dan profesional. Kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran sangat penting, karena guru bertugas mentransfer ilmunya kepada peserta didik.

Apabila guru salah dalam mengajarkan suatu pokok pelajaran maka juga akan salah dalam menerimanya. Metode juga penting untuk diperhatikan, karena dapat mempengaruhi tingkat pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh seorang guru.

Dari berjalannya waktu yang telah dicapai di SMP Negeri 5 Bandar Baru Pidie Jaya, telah ditemukan metode yang efektif dalam memenuhi target salah satu Standard Kualitas menghafal Juz 'Amma, yaitu dengan metode Drill yang dilakukan secara Klasikal. Tentunya ini juga tidak serta merta langsung dapat terrealisasi dengan mudah tanpa pertimbangan yang matang dengan memikirkan semua komponen yang mendukung sehingga terbentuklah sebuah program kerja pembelajaran tahunan yang semaksimal mungkin dalam mendukung pembelajaran tersebut.

Ruang lingkup pembelajaran menghafal juz 30 di SMP Negeri 5 Bandar Baru Pidie Jaya, yaitu dari aspek kemampuan mendengarkan, menyimak, melafalkan, membaca, dan menghafalkan. Dalam kegiatan menghafalkan ini dibutuhkan konsentrasi yang tinggi bagi peserta didik saat pelaksanaan kegiatan tambahan, sehingga dapat tercapai target hafalan yang diharapkan. Untuk itu seorang guru harus memiliki strategi pembelajaran dan metode yang tepat sehingga peserta didik atau siswa dapat memiliki perhatian dan kemauan yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Dari berbagai pengalaman yang telah saya lalui dan jalankan sebagai pendidik di SMP Negeri 5 Bandar Baru Pidie Jaya ini, berbagai macam inovasi telah dilakukan, baik secara pribadi maupun secara kolektif, namun pendekatan pembelajaran ini belum dapat memenuhi target yang diharapkan. Oleh karena itu, di sini penulis melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar menghafal juz 30 sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan Latar belakang masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan atau penerapan metode drill pada kegiatan tambahan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kemampuan menghafal juz 30 pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bandar Baru Pidie Jaya Tahun Pelajaran 2023/2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran" (dalam Asrori,

2008:5). Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu tes unjuk kerja. Analisis data yang digunakan yaitu teknik persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi awal ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa kelas VIII dalam menghafal salah satu surat dalam Juz 30 yaitu surat al-Muthaffifin yang termasuk ke dalam kegiatan tambahan pokok sebelum belajar semua siswa di SMP Negeri 5 Bandar Baru. Dalam kegiatan ini, masalah yang dihadapi siswa berkaitan dengan kesulitan menghafal surat al - Muthaffifin dengan makharijul huruf yang fasih dan ketentuan tajwid yang benar dapat dideskripsikan dan selanjutnya dapat dipakai sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian tindakan.

Pada kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan penelitian ini, banyak siswa yang pasif ketika kegiatan berlangsung, dan masih adanya siswa yang belum lancar dalam membaca surat al- Muthaffifin, dan memiliki motivasi menghafal yang rendah. Rendahnya motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri ataupun motivasi dari orang - orang terdekat dapat menyebabkan kurang bersemangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada, sehingga ia malas dan tidak bersungguh- sungguh dalam menghafalkan Al-Quran. Akibatnya keberhasilan untuk menghafalkan Al-Quran menjadi terhambat bahkan proses hafalan yang dijalannya tidak akan selesai-selesai dan akan memakan waktu yang relatif lama. Di sisi lain, ada juga beberapa siswa yang masih mengobrol bersama temannya ketika kegiatan sedang berlangsung, yang mengakibatkan terganggunya konsentrasi siswa yang lain sehingga hasil kegiatan menghafal siswa belum berlangsung optimal.

Berdasarkan data studi awal yang diperoleh dari hasil tes unjuk kerja pada siswa dapat disajikan data nilai siswa VIII tentang hafalan surat al-Muthaffifin.

Tabel 1: Nilai Rata- rata Hafalan Surat Al-Muthaffifin sebelum emggunakan metode drill

No	Aspek	Data Awal
1	Rata- rata Kelas	45.22
2	Siswa yang berhasil	5
3	Persentase Keberhasilan	23,8%

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai rata- rata kelas tentang hafalan surat al-muthaffifin masih sangat rendah yaitu 45.22
2. Persentase jumlah siswa yang berhasil hanya 23.8%

Siklus I

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I, maka diperoleh data nilai rata - rata kelas sebagai berikut :

Tabel 2: Nilai Rata- rata Hafalan Surat Al-Muthaffin setelah Mnegggunakan Metode Drill pada Siklus I

No	Aspek	Siklus I
1	Rata- rata Kelas	65.18
2	Siswa yang berhasil	9
3	Persentase Keberhasilan	43,3%

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan siswa tentang hafalan surat al-Muthaffin adalah sebagai berikut:

1. Ada peningkatan hafalan siswa dalam menghafal surat al -Muthaffin dari data awal yang menunjukkan rata-rata 45.22 menjadi 65.18. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan nilai sebesar 19.96.
2. Adanya kenaikan jumlah siswa yang berhasil menghafal surat al-Muthaffin dengan nilai di atas 55 sebanyak 9 siswa dari sebelumnya yang hanya berjumlah 5. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan jumlah siswa yang berhasil sebanyak 4 siswa.
3. Adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dan jumlah siswa yang berhasil, maka dapat disimpulkan adanya peningkatan persentase keberhasilan. Dalam hal ini persentase keberhasilan meningkat 19.5% (dari data awal 23.8% menjadi 43.3% pada siklus I).

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kegiatan dengan metode drill telah dilaksanakan oleh guru dengan sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari persentase keberhasilan yang terus meningkat. Ini berarti guru sudah melaksanakan kegiatan dengan sangat baik sesuai dengan aspek kemampuan yang dipersyaratkan seorang guru yang profesional. Untuk siklus selanjutnya, guru hendaknya terus membimbing dan mengarahkan aktivitas belajar anak didik, agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara baik, yang bukan saja pada aspek pengetahuan akan tetapi meliputi sikap dan keterampilannya.

Siklus II

Pada siklus II ini diadakan perbaikan dalam tindakan yaitu menjadikan siswa sebagai model pembelajaran yang mendemonstrasikan hafalan dan memimpin kegiatan menghafal secara bersama-sama dengan cara bergantian.

Tabel 3: Nilai Rata- rata Hafalan Surat Al-Muthaffin setelah Menggunakan Metode Drill Pada Siklus II

No	Aspek	Siklus II
1	Rata- rata Kelas	83,33
2	Siswa yang berhasil	19
3	Persentase Keberhasilan	90,48%

Dari data di atas dapat dilaporkan hasil sebagai berikut :

1. Terdapat kenaikan nilai rata-rata kelas sebesar 18.15 dari siklus I yang menunjukkan rata- rata 65.18 menjadi 83.33 pada siklus II
2. Kebanyakan siswa (19 siswa) mendapat nilai di atas 55. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang berhasil sebanyak 10 siswa dari pada siklus I.
3. Persentase keberhasilan siswa mencapai 90.48%. Ini menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 45.18% dari data hasil siklus I.

Perbandingan hasil studi awal dengan hasil siklus I dan siklus II merupakan suatu analisis untuk mengetahui perkembangan kemampuan yang dicapai siswa dalam menghafal surat al- Muthaffin. Adapun data tentang perbandingan yang dimaksud dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3: Data Perbandingan Nilai rata- rata Pada data awal, Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Data Awal	Siklus I	Siklus II
	Rata- rata Kelas	45.22	65.18	83.33
	Siswa yang berhasil	5	9	19
	Persentase keberhasilan	23,8%	43,3%	90,48%

Dari data di atas maka dapat dilihat perbandingan dari hasil studi awal, tindakan siklus I dan siklus II sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan kemampuan menghafal atau prestasi belajar yang cukup tinggi. Berdasarkan data dari temuan awal ke siklus I dan siklus II selalu mengalami peningkatan nilai.
2. Dengan diterapkannya metode drill di awal setiap kegiatan tambahan, maka terdapat peningkatan rata-rata kelas dari sebelumnya yaitu 45.22 menjadi 65.18. Sedangkan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas menjadi 83.33. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan persentase keberhasilan dari temuan awal ke siklus II sebesar 66.68%.
3. Kenaikan nilai dari siklus I ke siklus II tersebut merupakan akibat dari penambahan tindakan berupa mengambil model pembelajaran untuk mendemonstrasikan dan memimpin dalam menghafal bersama secara bergantian.
4. Selain itu, ada juga pengisian lembar observasi yang dilakukan untuk mengetahui aktifitas siswa saat kegiatan menghafal dengan menggunakan metode pembelajaran Drill secara Klasikal, peneliti mengamati aktifitas siswa yaitu: (1) Kehadiran siswa, (2) Penjelasan dari guru, (3) Membaca dan memahami materi menghafal surat al-Muthaffin, (4) Semangat dalam mengikuti kegiatan, (5) Ketepatan dan kecepatan menjawab pertanyaan dari guru

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar menghafal juz 30 materi surat al-Muthaffin melalui metode pembelajaran Drill. Hal tersebut diketahui pencapaian ketuntasan belajar individu pada siklus I sebesar 43.3% dengan 9 siswa yang tuntas dan siklus II sebesar 90.48% dengan 19 siswa yang tuntas. Sehingga indikator kinerja penelitian tindakan kelas ini selesai pada siklus II.

Metode pembelajaran Drill dalam proses pembelajaran menghafal al-Qur'an (juz 30) telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Bandar Baru. Pada aspek kognitif siswa, penggunaan metode pembelajaran Drill tersebut juga dapat meningkatkan aspek afektif dan psikomotor. Aspek afektif yang muncul pada diri siswa saat pembelajaran menghafal dengan menggunakan metode pembelajaran Drill yaitu daftar kehadiran siswa menjadi meningkat, siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran dan aktifitas siswa saat pembelajaran meningkat. Sedangkan aspek psikomotor dapat dilihat kecepatan siswa dalam membaca dan melafalkan materi serta ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan saat pembelajaran menghafal al Qur'an (juz 30) berlangsung meningkat.

Berdasarkan hasil belajar menghafal al-Qur'an (juz 30) siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Bandar Baru tahun pelajaran 2023/2023 tersebut membuktikan bahwa metode pembelajaran Drill dapat meningkat dengan dilakukannya sampai ke siklus II. Peningkatan hasil belajar menghafal Al Qur'an (juz 30) siswa kelas VIII melalui metode pembelajaran Drill dapat dilihat dari tiga aspek yaitu kognitif, efektif, dan psikomotorik. Meskipun metode pembelajaran Drill mampu meningkatkan hasil belajar menghafal juz 30 siswa kelas VIII dengan efektif, metode pembelajaran ini memiliki kelemahan yaitu membentuk kebiasaan-kebiasaan siswa yang otomatis dan kaku.

Kelemahan ini terlihat tidak adanya kemauan siswa mempersiapkan hafalan sebelumnya dari rumah, hanya beberapa siswa saja yang memiliki motivasi tinggi dan kemampuan membaca dengan baik dan benar untuk mempersiapkan hafalan dari rumah. Siswa menghafal dengan serius saat ada pembelajaran berlangsung, di waktu lain tidak dilaksanakan dengan alasan sudah tidak sempat karena banyak yang dipelajari.

Kelemahan metode pembelajaran Drill ini sangat terasa pada siklus I. Sebagian siswa masih belum siap untuk mengikuti proses pembelajaran yang berbeda dari biasanya. Pada awalnya sebagian siswa ada yang masih tidak mau mengikuti melafalkan arahan dan bacaan yang dicontohkan guru, karena kurang adanya motivasi yang muncul dari diri sendiri saat diadakan evaluasi dengan saling menyimak sesama teman sebangkuu masih didapatkan siswa yang tidak mengisi lembar evaluasi yang dibagi dengan jujur.

Berdasarkan hasil belajar pada siklus I peneliti melakukan perbaikan pada siklus II yang belum berhasil, peneliti merancang metode pembelajaran Drill dengan sebaik mungkin supaya saat pembelajaran berlangsung siswa tidak pasif, serta memiliki kemauan atau motivasi sendiri sehingga waktu yang tersedia bisa dioptimalkan untuk menyelesaikan target hafalan di semester ganjil ini. Siswa semangat mengikuti dan melafalkan ayat per ayat sesuai arahan yang di contohkan guru tanpa ada yang masih malas-malasan. Siswa menjawab dengan lancar saat guru mengevaluasi hasil pembelajaran, dan saat siswa mengisi lembar evaluasi dengan saling menyimak teman sebangku tidak ada yang curang lagi, karena siswa sudah menyadari kecurangannya tidak akan menguntungkan apapun bagi dirinya sendiri.

Setelah diadakan perbaikan pembelajaran hasil belajar menghafal juz 30 pada tes lisan, siklus I sampai siklus II telah terjadi kenaikan ketuntasan nilai yaitu dengan prosentase pada siklus I yaitu 43.3%, prosentase siklus II 90.48%. Sedangkan untuk

data observasi aktifitas siswa dari siklus I sampai siklus II ada juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan peningkatan hasil belajar menghafal juz 30 materi surat al-Muthaffifin pada siswa kelas VIII melalui metode pembelajaran Drill di SMP Negeri 5 Bandar Baru dengan menggunakan siklus I sampai siklus II dikarenakan, guru telah melaksanakan kegiatan disetiap siklus sesuai dengan perencanaan, guru telah menggunakan metode pembelajaran Drill dengan baik, semua siswa aktif dalam proses pembelajaran dan semua siswa telah dapat menyelesaikan evaluasi berbentuk demonstrasi menghafal dengan baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut dapat diketahui melalui lembar observasi dan hasil tes menghafal siswa serta keterampilan guru meningkat. Hasil aktivitas siswa dengan menggunakan metode pembelajaran Drill dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran menghafal al-Qur'an, karena sebelumnya tidak pernah digunakan dalam pembelajaran. Keterampilan guru meningkat sehingga mempermudah guru untuk menyampaikan materi pelajaran. Data ini diperkuat dari hasil lembar observasi siswa, hasil tes yang dilakukan pada setiap siklus I sampai siklus II.

Lembar observasi siswa dalam keaktifan siswa, peneliti mengamati lima kategori selama proses pembelajaran dari lima kategori tersebut terjadi perbaikan secara bertahap pada setiap siklusnya. Pada hasil tes secara bertahap hasil belajar siswa meningkat. Di sinilah keterampilan guru profesional sangat diperlukan untuk mendesain pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa serta ketersediaan alokasi waktu yang ada. Dengan terlaksananya penelitian tindakan kelas ini, maka hasil belajar menghafal juz 30 siswa kelas VIII meningkat. Sehingga sebanyak 90.48% dengan 19 siswa dapat mencapai target ketuntasan kelulusan yang telah ditentukan.

KESIMPULAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah 1) Kemampuan menghafal surat al-Muthaffifin pada siswa SMP Negeri 5 Bandar Baru tanpa didukung dengan penerapan metode drill di setiap kegiatan tambahan sebelum belajar secara bersama-sama masih sangat rendah atau di bawah standar minimal prestasi yang diharapkan, di mana nilai rata-rata kelas hanya sebesar 45.22 dan persentase keberhasilan hanya mencapai 23.8%. 2) Adanya peningkatan kemampuan dalam menghafal surat al-Muthaffifin pada siswa SMP Negeri 5 Bandar Baru kelas VIII dengan diterapkannya metode drill di setiap awal kegiatan sebelum belajar. Hal ini dapat dilihat secara sangat

gamplang dengan peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 19.96 (dari rata-rata kelas 45.22 menjadi 65.18 pada siklus I). Sedangkan peningkatan persentase keberhasilan mencapai 19.5% (dari data awal 2023.8% menjadi 43.3% pada siklus I). 3) Kemampuan menghafal surat al-Muthaffin pada siswa SMP Negeri 5 Bandar Baru Pidie Jaya kelas VIII menunjukkan hasil yang lebih baik apabila penerapan metode drill di setiap awal pelajaran agama Islam lebih banyak melibatkan siswa dan guru hanya sebagai fasilitator yaitu dengan peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 18.15 (dari nilai rata-rata kelas sebesar 65.18 pada siklus I menjadi 83.33 pada siklus II). Sedangkan peningkatan persentase keberhasilan mencapai 45.18% (dari siklus I mencapai 43.3% menjadi 90.48% pada siklus II).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, (2004), Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Abu Sutomo Nashr, (2018), Pengantar Fiqih Jenazah. (Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2018).
- Alwasilah, A. Chaedar, (2011), (Contextual Teaching Learning) Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengayikan dan Bermakna. Bandung: kaifa
- Asrori, (2008), Psikologi Remaja: perkembangan peserta didik, Jkaarta: Bumi Aksara
- Budiman, Amin. (2009). Implementasi Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) dalam Meningkatkan Hasil Belajar. Jurnal Administrasi Pendidikan. 9(1), 1-8
- Depdiknas. (2006). Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL). Jakarta: Depdiknas.
- Sanjaya, (2006), Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan, Kencana Predana Media Group, Bandung